

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan materi pendukung literasi finansial yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 5) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas (OJK, 2016).

Menurut Lusardi & Mitchaell (Yushita, 2017, hlm. 13) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (Akmal dan Yogi, 2016, hlm. 235).

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan membaca dan mengaplikasikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dimasa depan secara cerdas.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Mahasiswa pada umumnya mempunyai kompetensi untuk melakukan pengelolaan keuangannya sendiri tanpa bantuan dari yang lainnya. Literasi keuangan timbul pada saat individu mempunyai sekumpulan kemahiran dan keahlian yang menyebabkan individu dapat menggunakan sumber daya yang ada agar menggapai tujuan yang diinginkan..

Huston (Widayati, 2012, hlm. 91) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seorang individu, dikarenakan didalam penelitian ini objek yang diteliti adalah mahasiswa maka dari itu penulis menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa diantaranya *gender*, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya pengiriman uang saku:

1) Gender

Menurut Ansong dan Michael (2012: hlm 127) *gender* diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keuangan manusia. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan perempuan. Maka dari itu dapat diindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam mengelola keuangannya. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda

2) Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tempat yang paling dominan dan paling utama dalam menentukan sikap seorang anak adalah keluarga, orang tua menjadi teladan untuk anak bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua dalam segala bidang termasuk keuangan. Menurut Widayati (2012, hlm. 92) pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang

Heslin (Widayati, 2012, hlm. 95) pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa. Margareta dan Reza (2015, hlm. 80) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Hal ini

mempengaruhi besarnya pengiriman terhadap anak yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

3) Besarnya Pengiriman Uang Saku

Menurut Ahmadi (Widayati, 2012, hlm.92) status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula. Dikarenakan penghasilan orang tua yang berbeda-beda maka pengiriman uang saku kepada anak-anaknya akan berbeda-beda, jika orang tuanya berpenghasilan besar maka anak-anaknya juga akan diberi uang saku yang besar juga dan begitu juga sebaliknya jika penghasilan orang tuanya rendah maka uang saku yang diterima juga akan rendah.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Giltman (Yushita, 2017, hlm. 14) manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Menurut Benson (Yushita, 2017, hlm. 20) pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya .

Penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah ilmu dalam mengelola keuangan dari unit rumah tangga atau individu untuk memiliki pola hidup yang disiplin terhadap mengatur keuangan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Warsono (Yushinta, 2017, hlm.20) mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

1) Penggunaan Dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus berlandaskan skala prioritas. Skala prioritas

dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya dihunakan untuk konsumsi sehari-hari.

Presentasi pengalokasian dana yaitu 70% dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, 20% digunakan untuk ditabung, dan 10% digunakan untuk investasi. Dikarenakan 70% dipakai untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, maka dari itu perlu dilakukan ketelitian dalam memperhitungkan kebutuhan pribadi di kehidupan sehari-hari, seperti makan dan minum, berlibur, kost, dan yang lainnya. 70% ini diharuskan tidak dipakai berlebihan dan tepat. 20% dana yang ditabung dapat digunakan untuk kebutuhan yang mendesak atau suatu saat dapat digunakan untuk kebutuhan investida jika dana tidak digunakan. 10% dana yang diinvestasikan harus direncanakan dengan matang sehingga dana tersebut menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Presentasi investasi memang sangat kecil dikarenakan ini bukan kebutuhan utama. Karena jika dtidak dilakukan untuk investasi pun jika anda memiliki rencana berbisnis yang besar uang ini dapat ditabung dahulu sebagai modal investasi. Karena berinvestasi membutuhkan rencana yang sangat matang agar tidak mendapat kerugian.

2) Penentuan Sumber Dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan uang untuk dikelola.

3) Manajemen Resiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan Masa Depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini yang akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa

memungkinkan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan investasi dari saat ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tempat Penelitian	Judul	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Adetya Rachmasari, 2018	Mahasiswa Kost Yang Aktif Di Universitas- Universitas Kabupaten Kota Di Yogyakarta	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa	Pendekatan deskriptif dan kolerasional metode penelitian survey	Hasil penelitian secara umum bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa	Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dari faktor faktor yang diteliti oleh peneliti.	Tempat penelitian yang berbeda dilakukan di universitas- universitas kabupaten kota di Yogyakarta Sedangkan yang akan dilakukan peneliti di FKIP UNPAS

2.	Irin Widayati, 2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya,	Universitas Brawijaya	penelitian survey	status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif status sosial ekonomi orang	Metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Subjek yang digunakan sama yaitu mahasiswa	Faktor-faktor yang mempengaruhi
----	------------------------	---	-----------------------	-------------------	---	---	---------------------------------

					tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif pendidikan pengelolaan keuangan keluarga		
--	--	--	--	--	---	--	--

					berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap pembelajaran di perguruan tinggi		
					berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif pembelajaran di perguruan tinggi		
					berpengaruh langsung positif signifikan		

					terhadap literasi finansial aspek sikap		
3.	Farah Marghareta, Reza Arif Pabudhi, 2015.	Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Universitas Trisakti	Statistik Deskriptif dan Uji ANOVA	Tingkat literasi keuangan ada pada kategori rendah Terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua	Variabel X yang diteliti sama yaitu Literasi Keuangan pada mahasiswa	Metode yang di gunakan berbeda Variabel Y yang diteliti berbeda
4.	Destyan Nurul Fatimah, 2017	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisis Regresi Sederhana dan Uji Beda	Literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku	Variabel X yang digunakan sama yaitu Literasi Keuangan pada Mahasiswa	Metode yang digunakan berbeda Variabel Y yang diteliti berbeda

		Keuangan Mahasiswa			keuangan pribadi mahasiswa Terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non mahasiswa ekonomi		
5.	Ikke Nurliandi, 2018	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Ekonomi Mahasiswa Program Studi	Universitas Pasundan	Penelitian Survey	Literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi mahasiswa	Variabel X yang diteliti. Subyek yang dituju kepada mahasiswa FKIP Unpas	Variabel Y yang diteliti.

		Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas Tahun Akademik 2015- 2016					
--	--	---	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

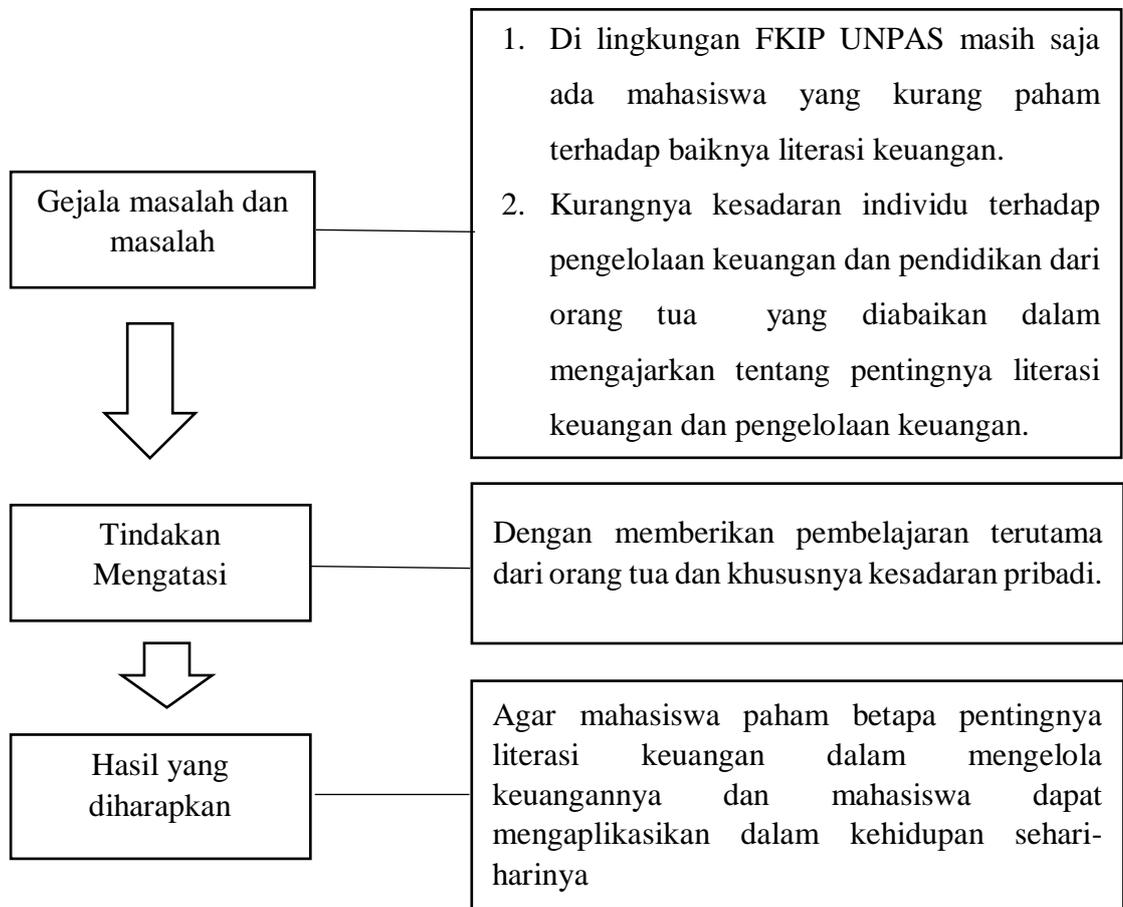
Menurut Sekaran (Sugiyono, 2018, hlm 60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Literasi keuangan sangatlah penting bagi masyarakat terutama mahasiswa di kehidupan sehari-hari maka dari itu *edukasi financial* dijadikan sebagai alat mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tingkat pengelolaan keuangan masyarakat. *Edukasi financial* ini dapat dikatakan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat dalam mengatur keuangannya baik keuangan pemerintahan, masyarakat, keluarga, maupun pribadi.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan (*financial management*) dimana semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya begitu pula sebaliknya. Konsep Pengelolaan keuangan (*financial management*) Pada level individu yaitu pengelolaan keuangan pribadi.

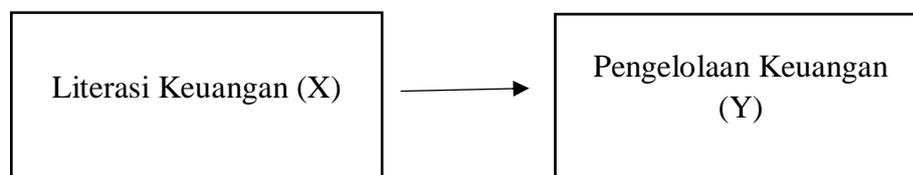
Pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting, dikarenakan dapat mengurangi masalah tentang keuangan yang bisa terjadi. salah satu caranya adalah dengan melek literasi keuangan, dimana menganalisis pembelajaran pengelolaan keuangan dari tahapan keluarga bisa diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, cara menganalisis pengelolaan keuangan secara pribadi dengan cara mahasiswa harus mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berikut merupakan peta konsep dari kerangka pemikiran gejala masalah, tindakan untuk mengatasi dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep sebagai berikut :



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Dengan dibudayakannya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan diharapkan bisa sedikit membantu program pemerintah yaitu Gerakan Literasi

Nasional yang diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa agar dapat mempelajari ilmu berkenaan dengan penerapan teori keuangan yang dipelajari baik secara individu maupun dari keluarga kedalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Konsep penelitian ini yakni agar mampu mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dan seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 25) asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian. Asumsi bisa saling terhubung sesuai dengan kondisi, tujuan dan syarat, asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan, asumsi memberi petunjuk dan arah argumentasi. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa sudah menerapkan literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengelolaan keuangan mahasiswa sudah baik.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 63), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik". Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut .:

- a. $H_0 \neq H_a$: Tidak ada pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di FKIP UNPAS.
- b. $H_0 = H_a$: Ada pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di FKIP UNPAS.